

TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE PADA BALITA DI DESA GRINGGING KABUPATEN SRAGEN

Fackrudin Nasrul Sani^a, Heny Sutanti^{b*}, Darah Ifalahma^c

^{a c} Prodi D3 Keperawatan Universitas Duta Bangsa Surakarta

^b DIII Kebidanan AKADEMI KEBIDANAN CITRA MEDIKA SURAKARTA

*Koresponden penulis: t4nty_h4ny@yahoo.co.id

ABSTRACT

Introduction: Diarrhea is a major cause of morbidity and mortality in children worldwide. Diarrhea kills 2 million children in the world every year. Preliminary data in the village of Gringging Village, Sragen Regency, from 10 mothers, 9 mothers had sufficient knowledge, 1 mother did not know about diarrhea.

Objective: to find out the Mother's Knowledge Level of Diarrhea in Toddlers in Gringging Village, Sragen Regency.

Methods: This type of research is descriptive quantitative. The research sample of mothers who have toddlers in Gringging Village, Sragen Regency, is as many as 33 respondents, using saturated sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Data analysis using univariate analysis is presented in the frequency distribution table.

Results: The results of this study are the knowledge of mothers about diarrhea in infants in Gringging Village, Sragen Regency, 4 people (12.1%) have good knowledge, 24 people (72.7%) have sufficient knowledge, and 5 people (15.1%) have good knowledge. not enough .

Conclusion: In the study of the mother's level of knowledge about diarrhea in toddlers in Gringging Village, Sragen Regency, it can be seen that the majority of respondents have sufficient knowledge.

Keywords: Knowledge level, Diarrhea, Toddler

Pendahuluan: Diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di seluruh dunia. Diare membunuh 2 juta anak di dunia setiap tahun. Data pendahuluan di desa di Desa Gringging, Kabupaten Sragen dari 10 ibu, 9 ibu pengetahuan cukup, 1 ibu tidak mengetahui tentang diare.

Tujuan: untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita di Desa Gringging Kabupaten Sragen.

Metode: Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ibu yang memiliki balita di Desa Gringging Kabupaten Sragen yaitu sebanyak 33 responden, dengan teknik sampling jenuh. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Hasil: Hasil penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Desa Gringging Kabupaten Sragen adalah 4 orang (12,1%) berpengetahuan baik, 24 orang (72,7%) berpengetahuan cukup, dan 5 orang (15,1%) berpengetahuan kurang .

Kesimpulan: Dalam penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Desa Gringging Kabupaten Sragen dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, Diare, Balita

Jurnal Keperawatan Duta Medika Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Email: jkdm.udb.ac.id

Website: ojs.udb.ac.id

Pendahuluan

Diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak di seluruh dunia. Organisasi dunia tentang anak (UNICEF) memperkirakan 1,5 juta bayi meninggal setiap tahun sebagian besar

kematian tersebut terjadi akibat penyakit diare Alexander (2006) dalam Husna (2013).

Menurut catatan *World Health Organization* (WHO), diare membunuh 2 juta anak di dunia setiap tahun. Diare hingga kini masih merupakan penyebab

utama kesakitan dan kematian pada bayi dan anak-anak. Saat ini morbiditas (angka kesakitan) diare di Indonesia mencapai 105 per 1000 penduduk dan angka ini merupakan yang tertinggi di antara negara-negara di Asean (Kalbe, 2012).

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan merupakan penyakit potensial yang sering disertai dengan kematian. Penyakit diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi (31,4%) dan pada balita (25,2%). Hasil survei Provinsi Jawa Tengah morbiditas diare menunjukkan penurunan yaitu dari 423 per 1000 penduduk pada tahun 2006 turun menjadi 411 per 1000 penduduk pada tahun 2010. Jumlah penderita diare pada tahun 2012 menurun secara signifikan dibandingkan tahun 2011 dari 3.003 kasus menjadi 1.585 kasus (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2013).

Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume, keenceran, serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari dan pada bayi lebih dari 4 kali sehari atau tanpa lender darah (Hidayat, 2006).

Pengetahuan bisa didapat dari mendengar, membaca, atau dapat juga dari sumber-sumber media massa atau bias dari pengalaman. Dengan banyak mendengar, melihat sebuah fenomena yang ada khususnya tentang kesehatan, maka nantinya seseorang tersebut akan dapat mengenal masalah serta mengetahui kebutuhan kesehatan diri dan keluarganya yang pada akhirnya untuk dapat hidup dan menjaga anggota keluarganya. Dengan demikian pengetahuan yang tinggi, dapat dijadikan dasar untuk bertindak dan mengetahui kebutuhan bayi sehingga dapat meminimal terjadinya diare pada anaknya (Depkes RI, 2002).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di desa di Desa Gringging pada bulan

Januari 2015 terdapat 33 ibu yang mempunyai balita ada kejadian diare. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 ibu yang mempunyai balita 9 ibu sudah tahu tentang diare, 1 ibu tidak mengetahui tentang diare, penyebab diare, jenis diare, pengobatan dan pencegahan diare pada balita. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Desa Gringging Kabupaten Sragen”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Desa Gringging Kabupaten Sragen?”.

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Desa Gringging Kabupaten Sragen. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini meliputi :

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian diare pada balita di Desa Gringging Kabupaten Sragen.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang jenis diare di Desa Gringging Kabupaten Sragen.
- c. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penyebab diare di Desa Gringging Kabupaten Sragen.
- d. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang tanda gejala diare di Desa Gringging Kabupaten Sragen.
- e. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pengobatan dan pencegahan diare di Desa Gringging Kabupaten Sragen.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gringging Kabupaten Sragen.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Desa Gringging Kabupaten Sragen sejumlah 33 orang ibu.. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang. Kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah inklusi dan eksklusi. Sampel ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan *Sampling Jenuh*. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Data dalam penelitian ini dapat diolah dengan cara *editing, coding sheet,*

data entry dan *tabulasi*. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa univariat, dimana analisa ini menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel.

Hasil Dan Diskusi

Pengambilan data primer dilakukan di Desa Gringging pada Bulan Mei 2015. Sampel dalam penelitian ini ibu yang mempunyai balita di Desa Bonomerto. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* dengan sampel 33 responden. Hasil penelitian dapat disajikan dalam tabel seperti di bawah ini.

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Desa Gringging Sragen

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase
1.	Baik	4	12,1%
2.	Cukup	24	72,7%
3.	Kurang	5	15,1%
Total		33	100%

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan responden tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat

pengetahuan cukup tentang diare pada balita, yaitu sebanyak 24 orang (72,7%) dari 33 orang.

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase
1.	Baik	8	24,2%
2.	Cukup	24	72,7%

3.	Kurang	1	3%
Total		33	100%

2. Tingkat pengetahuan ibu tentang diare

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pengertian Diare Pada Balita Di Desa Gringging, Sragen
(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang pengertian diare yaitu sebanyak 24 orang (72,7%) dari 33 orang.

3. Tingkat pengetahuan ibu tentang jenis diare

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Jenis Diare Pada Balita Di Desa Gringging, Sragen

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase
1.	Baik	13	39,3%
2.	Cukup	15	45,4%
3.	Kurang	5	15,1%
Total		33	100%

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang jenis diare yaitu sebanyak 15 orang (45,4%) dari 33 orang.

4. Tingkat pengetahuan ibu tentang penyebab diare

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyebab Diare Pada Balita Di Desa Gringging, Sragen

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase
1.	Baik	3	9%
2.	Cukup	21	63,6%
3.	Kurang	9	27,2%
Total		33	100%

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang penyebab diare yaitu sebanyak 21 orang (63,6%) dari 33 orang.

5. Tingkat pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala dare

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tanda Dan Gejala Diare Pada Balita Di Desa Gringging, Sragen

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase
1.	Baik	4	12,1%
2.	Cukup	22	66,6%

3.	Kurang	7	21,2%
Total		33	100%

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup

tentang tanda dan gejala diare yaitu sebanyak 22 orang (66,6%) dari 33 orang.

6. Tingkat pengetahuan ibu tentang pengobatan dan pencegahan diare

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pengobatan Dan Pencegahan Diare Pada Balita Di Desa Gringging, Sragen

No.	Kategori	Jumlah	Prosentase
1.	Baik	18	54,5%
2.	Cukup	10	30,3%
3.	Kurang	5	15,1%
Total		33	100%

(Sumber : Data Primer)

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pengobatan dan pencegahan diare yaitu sebanyak 18 orang (54,5%) dari 33 responden.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendiskripsikan Tingkat pengetahuan ibu pada balita di Desa Gringging Kabupaten Sragen. Responden pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita di Desa Gringging Kabupaten Sragen dan telah memenuhi kriteria inklusi.

Dari sumber-sumber yang didapatkan, baik dari data primer maupun skunder setelah dilakukan analisis datadidapatkan tingkat bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup yait u 24 responden (72,7%). Responden dikategorikan tingkat pengetahuan cukup jika hanya mampu menjawab pernyataan benar 17-18 soal dari 25

pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Desa Gringging Kabupaten Sragen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel distribusi, selanjutnya peneliti akan membahas satu persatu dari variabel yang diteliti sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Desa Gringging Kabupaten Sragen

Tingkat pengetahuan responden diukur dengan menggunakan kuesioner yang meliputi pernyataan tentang pengertian, jenis, penyebab, tanda dan gejala, pengobatan dan pencegahan yang terdiri dari 25 soal pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil .

soal. Rata- rata responden mampu menjawab pernyataan tentang diare.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek Penginderaann terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni

penglihatan, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Wawan dan Dewi, 2010;h.11).

Hasil penelitian mayoritas cukup hal ini salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan ibu sebagian besar adalah menengah SMA yaitu 19 orang (57,5%). Hal ini sesuai dengan pendapat Ariani (2014; h. 24) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi.

2. Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian diare pada balita di Desa Gringing Kabupaten Sragen

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden tingkat pengetahuan tentang pengertian diare pada kategori cukup yaitu 24 orang (72,7%). Responden dikategorikan tingkat pengetahuan cukup jika mampu menjawab pernyataan benar 2 soal dari 3 soal tentang pengertian diare.

Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian diare pada balita, sebanyak 32 responden dari 33 responden mayoritas dapat menjawab soal pernyataan positif (*favorable*) no 1 yaitu tentang pengertian diare. Sedangkan 14 responden dari responden mayoritas tidak dapat menjawab soal pernyataan positif (*favorable*) no 2 yaitu diare merupakan salah satu penyebab kematian anak.

Menurut Hidayat (2006) Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume, keenceran, serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari dan pada bayi lebih dari 4 kali sehari atau tanpa lender darah.

Rendahnya tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya

sumber informasi dari media (TV, radio, buku, dll) maupun dari tenaga kesehatan yang diperoleh para ibu yang memiliki balita. Mayoritas responden mendapatkan informasi tentang diare sebanyak 21 orang (63,6%). Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Wawan dan Dewi, 2010; h.16-18).

3. Tingkat pengetahuan ibu tentang jenis diare pada balita di Desa Gringing Kabupaten Sragen

Berdasarkan tabel 3 mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang jenis diare pada kategori cukup yaitu 15 orang (45,4%). Responden dikategorikan tingkat pengetahuan cukup jika mampu menjawab pernyataan benar 3 soal dari 5 soal tentang jenis diare.

Tingkat pengetahuan ibu tentang jenis diare, sebanyak 23 responden dari 33 responden mayoritas dapat menjawab soal pernyataan positif (*favorable*) no 7 yaitu tentang diare persisten yaitu diare yang berlangsung lebih dari 14 hari secara terus menerus. Sedangkan 21 responden dari 33 responden mayoritas tidak dapat menjawab soal pernyataan positif (*favorable*) no 4 yaitu diare akut berlangsung kurang dari 14 hari.

Menurut Sefrina (2007), berdasarkan jenisnya dibagi menjadi empat yaitu :

a. Diare Akut

Diare akut yaitu, diare yang berlangsung kurang dari 14 hari (umumnya kurang dari 7 hari). Akibatnya adalah dehidrasi, sedangkan dehidrasi merupakan penyebab utama kematian bagi penderita diare.

b. Disentri

Disentri yaitu diare yang disertai darah dalam tinjanya. Akibat disentri adalah anoreksia penurunan berat badan dengan cepat, dan kemungkinan terjadinya komplikasi pada mukosa.

c. Diare Persisten

Diare persisten yaitu, diare yang berlangsung lebih dari 14 hari secara terus menerus. Akibat diare persisten adalah penurunan berat badan dan gangguan metabolisme.

d. Diare dengan masalah lain

Anak yang menderita diare (diare akut dan diare persisten) mungkin juga disertai dengan penyakit lain, seperti demam, gangguan gizi atau penyakit lainnya.

Hasil penelitian mayoritas cukup hal ini salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan ibu sebagian besar adalah menengah SMA yaitu 19 orang (57,5%). Hal ini sesuai dengan pendapat Ariani (2014; h. 24) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi.

4. Tingkat pengetahuan ibu tentang penyebab diare pada balita di Desa Gringing Kabupaten Sragen

Berdasarkan tabel 4 mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang jenis diare pada kategori cukup yaitu 21 orang (63,6%). Responden dikategorikan tingkat pengetahuan cukup jika mampu menjawab pernyataan benar 4-5 soal dari 8 soal tentang penyebab diare.

Tingkat pengetahuan ibu tentang penyebab diare, sebanyak 28 responden dari 33 responden mayoritas dapat menjawab soal pernyataan positif (*favorable*) no 14

yaitu pada anak yang nutrisinya kurang tidak terserang diare. Sedangkan 17 responden dari 33 responden mayoritas tidak dapat menjawab soal pernyataan positif (*favorable*) no 15 yaitu semakin buruk keadaan gizi anak, semakin sering dan semakin berat diare yang dideritanya.

Menurut Dewi (2010) dapat disebabkan karena beberapa faktor, seperti infeksi, malabsorpsi, makanan dan psikologi.

a. Infeksi

b. Malabsorpsi

c. Makanan, misalnya makanan basi, beracun, dan alergi

d. Psikologis misalnya rasa takut atau cemas

Hasil penelitian mayoritas cukup salah satunya dipengaruhi oleh pekerjaan. Pada penelitian ini mayoritas responden bekerja yaitu 25 orang (69,6%). Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan secara alamiah (Ariani, 2014; hal.23-26).

5. Tingkat pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala diare pada balita di Desa Gringing Kabupaten Sragen

Berdasarkan tabel 5 mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala diare pada kategori cukup yaitu 22 orang (66,6%). Responden dikategorikan tingkat pengetahuan cukup jika mampu menjawab pernyataan benar 3 soal dari 4 soal tentang tanda dan gejala diare.

Tingkat pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala diare, sebanyak 28 responden dari 33 responden mayoritas dapat menjawab soal pernyataan

positif (*favorable*) no 17 yaitu balita rewel bukan merupakan salah satu tanda gejala diare. Sedangkan 14 responden dari 33 responden mayoritas tidak dapat menjawab soal pernyataan positif (*favorable*) no 18 yaitu salah satu tanda dan gejala diare yaitu suhu tubuh tinggi lebih dari 37,5°C.

Menurut Dewi (2010) tanda dan gejala pada balita usia 1-5 tahun yang mengalami diare :

- a. Cengeng, rewel
- b. Gelisah
- c. Suhu meningkat
- d. Nafsu makan menurun
- e. Feses cair dan berlendir,
- f. Anus lecet
- g. Dehidrasi
- h. Berat badan menurun
- i. Turgor kulit menurun
- j. Mata dan ubun-ubun cekung
- k. Selaput lender dan mulut serta kulit menjadi kering.

Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh umur. Mayoritas responden berumur 20-35 tahun yaitu 24 responden (72,7%). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berkarir dan bekerja sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik (Wawan dan Dewi M. 2011; h.16-8).

Menurut Assiddiqi (2009) pada penelitiannya yang berjudul "Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penanganan Diare Pada Balita di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru" didapat karakteristik responden mayoritas umur 21-25 tahun (47,9%), dan kelompok umur 26-30 (41,4%). Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada peningkatan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan dalam menerima dan

mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

6. Tingkat pengetahuan ibu tentang pengobatan dan pencegahan diare pada balita di Desa Gringging Kabupaten Sragen

Berdasarkan tabel 6 mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang pengobatan dan pencegahan diare pada kategori baik yaitu 18 orang (54,5%). Responden dikategorikan tingkat pengetahuan baik jika mampu menjawab pernyataan benar 4-5 soal dari 5 soal tentang pengobatan dan pencegahan diare.

Tingkat pengetahuan ibu tentang pengobatan dan pencegahan diare, sebanyak 26 responden dari 33 responden mayoritas dapat menjawab soal pernyataan positif (*favorable*) no 24 yaitu diare yang ringan perlu penggantian susu formula. Sedangkan 12 responden dari 33 responden mayoritas tidak dapat menjawab soal pernyataan positif (*favorable*) no 23 yaitu salah satu pencegahan diare yaitu dengan minum dan makan yang sudah dimasak.

Menurut Ngastiyah (1997) dalam Frilova (2012) yaitu :

- a. Pengobatan diare
 - 1) Rehidrasi:
 - 2) Pemberian makanan yang adekuat
 - 3) Pemberian obat seminimal mungkin.
- b. Pencegahan diare menurut Sefrina (2007; h.38).
 - 1) Memberikan ASI
 - 2) Menggunakan air yang bersih
 - 3) Mencuci tangan dengan sabun atau air mengalir
 - 4) Menggunakan jamban tertutup dan membuang tinja bayi secara baik dan benar

- 5) Mengonsumsi makanan yang bersih dan sehat
- 6) Menjaga kebersihan rumah dan lingkungan

Tingginya tingkat pengetahuan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur. Mayoritas responden berumur 20-35 tahun yaitu 24 responden (72,7%). Seseorang memiliki umur cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang. Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik (Ariani, 2014; h. 24).

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Gringsing, Kabupaten Sragen dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Desa Gringsing, Kabupaten Sragen mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup.
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian diare pada balita di Desa Gringsing, Kabupaten Sragen mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup.
3. Tingkat pengetahuan ibu tentang jenis diare pada balita di Desa Gringsing, Kabupaten Sragen mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup.
4. Tingkat pengetahuan ibu tentang penyebab diare pada balita di Desa Gringsing, Kabupaten Sragen mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup.
5. Tingkat pengetahuan ibu tentang tanda dan gejala diare pada balita di Desa Gringsing, Kabupaten Sragen mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup.
6. Tingkat pengetahuan ibu tentang pengobatan dan pencegahan diare pada balita di Desa Gringsing,

Kabupaten Sragen mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik.

Berdasarkan simpulan diatas, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik. Oleh karena itu peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi institusi
Disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tentang diare pada balita.
2. Bagi penelitian
Disarankan agar lebih meningkatkan wawasan penelitian tentang diare dan sebagai referensi peneliti selanjutnya, kebersihandan kesehatan untuk mencegah terjadinya diare.
3. Bagi tenaga kesehatan
Sarana bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan setempat dapat meningkatkan pengetahuan dengan cara member konseling pada ibu yang memiliki balita.
4. Bagi masyarakat
Disarankan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat khususnya inu tentang diare dan menimbulkan kesadaran pada keluarga atau masyarakat akan pentingnya upaya penvegahan penyakit diare pada balita, serta kecepatan dan ketepatan dalam memberikan fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia.

Daftar Pustaka

- Ariani, A.P 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yoogyakarta: Nuha Medika
- Assiddiqi M H. 2009. *Tingkat pengetahuan ibu terhadap penanganan diare pada balita di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru*.
- Depkes RI. 2010. Pengertian diare. [diakses pada tanggal 21 Maret 2015] diambil dari;

- <http://www.fileden.com/files/2011/1/16/3060314/buku-bagan-manajemen-terpadu-balita-sakit-mtbs-depkes-ri-2008-www-elhooda-com.pdf/>
- Dewi V N L. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinas kesehatan Indonesia. 2013. *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta. [diakses pada tanggal 13 Januari 2014] diambil dari : <http://www.kemkes.go.id>
- Fiddini, Fitri. 2010. *Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu yang Bekerja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Posyandu Cempaka Kelurahan Larangan Selatan*. [Diakses tanggal 22 Juni 2015]. Didapat dari : <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25746/1/FITRI%20FIDDIINI.pdf>
- Hidayat A A. 2006. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Husna, Ainul. 2013. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penanganan diare pada balita tingkat rumah tangga di Kampung Tan Seril Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah*. [diakses pada tanggal 16 Januari 2014]. Di apat dari: 180.241.122.205/dockti/AINUL_HUSNA-skripsi_ainul_husna.pdf
- Iswani, Yeni. *Analisis faktor risiko kejadian diare pada anak usia dibawah 2 tahun di RSDU Kota Jakarta*. [diakses pada tanggal 28 Maret 2015]. Di dapat dari: <http://Lib.ui.ac.id/file?file=digital/20282739-T%20Yeni%20Iswari.pdf>
- Notoatmodjo S. 2011. *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purbasari, Endah. 2009. *Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Awal Diare Pada Balita di Puskesmas Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, Banten Pada Bulan September Tahun 2009*. [diakses pada tanggal 1 Juni 2015]. Di dapat dari <https://andigayo.files.wordpress.com/2012/12/riset-endah-pspd-2006.pdf>
- Riwidikdo H. 2009. *Statistik kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendika Press.
- _____. 2012. *Statistik kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sefrian Andin. 2007. *Mengenal Mencegah dan Menangani Penyakit Bayi dan Balita*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Setiawan A S. 2011. *Metode penelitian kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wulandari, A.P. *Hubungan antara factor lingkungan dan factor sosiodemografi dengan kejadian diare pada balita di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen*. [diakses pada tanggal 28 Maret 2015]. Di dapat dari: <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/105/jtptunimus->

gdl-agungberbe-5203-3-
bab2.pdf

Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan
pengukuran pengetahuan,*

sikap dan perilaku manusia.
Yogyakarta: Nuha Medika.